

PERAN GREEN ACCOUNTING DALAM MEMODERASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT

Heliani¹, Asqi Syakiran², Irwan Hermawan³

^{1,2,3}Universitas Nusa Putra

email: ¹heliani@nusaputra.ac.id, ²asqi.syakiran_ak20@nusaputra.ac.id,

³irwan.hermawan@nusaputra.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
10-07-2025	06-08-2025	07-08-2025

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *sustainability report* dengan *green accounting* sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Sedangkan metode analisis untuk mengetahui pengaruh *green accounting* sebagai variabel moderasi menggunakan *uji moderated regresion analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara *parsial* profitabilitas, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* dan *green accounting* tidak dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata Kunci : *Sustainability report, green accounting, BEI, PROPER*

Abstract - The aim of this research is to determine the effect of profitability, liquidity, company size and leverage on sustainability reports with green accounting as a moderating variable in mining companies listed on the BEI for the 2018-2022 period. This research used a purposive sampling method with certain criteria. Meanwhile, the analysis method to determine the effect of green accounting as a moderating variable between profitability, liquidity, company size and leverage uses the moderated regression analysis (MRA) test. The results of this research show that partially profitability, liquidity and leverage have no effect on sustainability report disclosure. Company size has a significant positive effect on sustainability report disclosure and green accounting cannot moderate the influence of profitability, liquidity, company size and leverage on sustainability report disclosure.

Keywords : *Sustainability report, green accounting, IDX, PROPER*

PENDAHULUAN

Perdebatan mengenai lingkungan dan sumber daya alam telah berlangsung sengit selama beberapa tahun terakhir. Berbagai permasalahan lingkungan hidup, dari mulai pemanasan global, erosi, polusi udara, perusakan hutan, dan eksplorasi laut, telah memberikan dampak signifikan terhadap kesadaran dunia dan menjadi isu global yang cukup menjadi pusat perhatian. Pada konsep pembangunan berkelanjutan perusahaan tidak lagi hanya dihadapkan pada kenyataan tanggung jawab yang berpijak pada single

bottom line (SBL) atau nilai perusahaan (corporate value) yang dilihat hanya dari segi kondisi ekonominya saja tetapi lebih berpijak pada tiga kali lipat bottom line (TBL) yaitu sinergi tiga elemen yang meliputi ekonomi, sosial, dan lingkungan atau lebih dikenal dengan 3P yaitu Profit, People dan Planet. Tiga elemen tersebut merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan menurut GRI (Marsiona, 2021). Adapun peraturan yang mengatur tentang pengelolaan lingkungan yaitu UU Nomor 32 Tahun 2009 yang berbunyi, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Peraturan ini didukung dengan peraturan tahun sebelum-sebelumnya yaitu UU Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 66 tentang semua tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan (Sanusi & Latifah, 2024).

Teori *stakeholder* adalah salah satu teori utama di balik penelitian tentang laporan keberlanjutan. *Stakeholder theory* menunjukkan bahwa perusahaan harus memberikan keuntungan kepada pemangku kepentingannya selain keuntungan itu sendiri. Keterkaitan teori *stakeholder* dengan penelitian ini disebabkan adanya perubahan fokus bisnis dari awalnya hanya memfokuskan terhadap *profit*, namun saat ini pelaporan akan tanggung jawab, sosial dan lingkungan pun menjadi sorotan yang ketat, mengapa demikian karena perusahaan yang baik akan melaporkan laporannya secara rinci, baik itu laporan keuangan maupun laporan keberlanjutannya, sehingga *stakeholder* atau para pemangku kepentingan akan lebih mempercayai perusahaan tersebut. Teori tersebut juga berkaitan erat dengan pandangan masyarakat untuk mempercayai sebuah perusahaan berdiri di lingkungan mereka yaitu teori legitimasi dimana teori ini merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan memastikan segala kegiatan operasinya tidak melanggar kaidah peraturan atau norma yang berlaku di dalam lingkungan yang bersangkutan dan segala kegiatan perusahaan dapat diterima sebagai sesuatu hal yang legal (Afsari & Artinah, 2022).

Beberapa penelitian lain yang dilakukan oleh (Paridhi & Ritika, 2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiadi et al., 2023) bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, namun untuk *leverage* justru berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. (Supeno, 2022) melakukan penelitian yang dimana likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan SR dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap SR, namun teori tersebut berbedanya dengan penelitian yang dilakukan oleh A(Bartelings & Philippidis, 2024; Poppe et al., 2023) yang mendapatkan hasil likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Sustainability report*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Alasan penulis memilih perusahaan tambang karena bidang perusahaan tersebut beroperasi dengan mengambil sumber daya alam yang ada di dalamnya. Sehingga perlu pengelolaan yang baik agar perusahaan dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu alasan penulis memilih penelitian pada 2018 karena pada tahun 2018 pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 26 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara. Keterbaruan dari penelitian ini adalah belum ada penelitian yang menunjukkan bahwa *green accounting* sebagai variabel moderasi, karena dalam beberapa penelitian terdahulu, *sustainability* hanya dipengaruhi

oleh satu variabel independen saja, yang artinya pengaruh variabel lain terhadap pengungkapan *sustainability report* masih lemah dan belum kuat, beberapa penelitian menjadikan *green accounting* sebagai variabel independen, yang artinya penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *green accounting* itu mempengaruhi variabel lain bukan memperkuat ataupun memperlemah variabel lain sehingga tujuan penelitian ini ...untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap sustainability report, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Grand Theory: Stakeholder Theory dan Legitimacy Theory

Dalam menjelaskan pengungkapan sustainability report dan praktik green accounting, teori yang relevan sebagai grand theory adalah *Stakeholder Theory* dan *Legitimacy Theory*. Menurut (Dogru et al., 2023), perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan seperti masyarakat, pemerintah, konsumen, dan lingkungan. Oleh karena itu, sustainability report menjadi bentuk akuntabilitas terhadap para stakeholder. Sementara itu, *Legitimacy Theory* menjelaskan bahwa perusahaan berupaya mempertahankan legitimasi sosialnya dengan mengungkapkan aktivitas yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat (Zhang et al., 2023). Hal ini menjadi krusial bagi perusahaan tambang yang memiliki dampak lingkungan tinggi dan memerlukan legitimasi publik untuk terus beroperasi. Sustainability report pun menjadi alat strategis dalam menjaga kepercayaan tersebut. Berdasarkan kedua teori ini, penelitian ini menganalisis bagaimana profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan memengaruhi pengungkapan sustainability report, serta bagaimana green accounting dapat memoderasi hubungan tersebut.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dimana semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula informasi yang diberikan oleh manajer karena pihak manajemen ingin meyakinkan investor mengenai profitabilitas dan kompetensi manajer. Rumus profitabilitas menurut (Dewa Putu Yohanes Agata L. Sandopart et al., 2023; Laily, 2021) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \text{Earning After Interest and Tax} / \text{Total Assets}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Lestari, 2020; Priyambudi, 2021). Dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengakses dana dengan mudah, yang kemudian dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek keberlanjutan atau memperbaiki infrastruktur yang ramah lingkungan. Menurut (Shiyammurti & Waruwu, 2024), rumus menghitung likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga dinilai dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Pada faktor ukuran perusahaan, umumnya perusahaan besar akan memberikan informasi yang lebih luas dan lengkap dibandingkan dengan perusahaan kecil karena *stakeholder* akan lebih menaruh perhatian terhadap perusahaan besar dan lebih mudah mengawasi setiap operasionalnya. Menurut (Eva Desembrianita et al., 2023; Indarwati & Nur, 2023), rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln (\text{Total Aktiva})$$

Leverage

leverage juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* karena dalam pengungkapan *sustainability report* ada biaya-biaya yang cenderung dihilangkan oleh perusahaan demi pelaporan laba yang tinggi kepada *stakeholder* nya (Sartono, 2001 dalam Damayanti dan Hardiningsih 2021).

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

Green Accounting

Konsep *green accounting* dinilai mampu mengatasi pencemaran lingkungan hidup yang berasal dari kegiatan industri. Hal ini disebabkan konsep *green accounting* mengharuskan perusahaan mengeluarkan biaya pengelolaan lingkungan hidup (Banani & Sunarko, 2022; Bilqis Rangkuti, 2023). Pengelolaan lingkungan ini sejalan dengan program yang diusul oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia melalui Program Pengendalian, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja (PROPER). PROPER bertujuan untuk mengharuskan perusahaan mematuhi regulasi dengan disinsentif dan insentif produk aman dan ramah lingkungan. *Green accounting* bertujuan untuk mengurangi biaya dampak lingkungan yang akan terjadi, sehingga perusahaan tidak lagi mengeluarkan biaya karena sudah mengantisipasinya sejak awal produksi (Juniarso et al., 2022).

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar sumber daya yang tersedia untuk mendukung pengungkapan non-keuangan seperti laporan keberlanjutan. Berdasarkan Stakeholder Theory, perusahaan yang profitable akan berusaha membangun kepercayaan stakeholder melalui praktik transparansi (Dogru et al., 2023; Xiao, 2023). Penelitian oleh (Aznedra & Putra, 2020) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung meningkatkan volume pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, hipotesis ini diajukan.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik untuk mendanai aktivitas pelaporan keberlanjutan. Hal ini sesuai dengan temuan (Priyambudi, 2021; Sophie, 2023) yang menemukan bahwa likuiditas signifikan memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Dalam konteks Legitimacy Theory,

perusahaan dengan kondisi keuangan stabil cenderung lebih aktif menjaga reputasi sosialnya melalui laporan yang komprehensif.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report.

Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report

Leverage mengindikasikan seberapa besar pembiayaan perusahaan berasal dari utang. Tingkat leverage yang tinggi sering dikaitkan dengan tekanan dari kreditur, sehingga perusahaan lebih fokus pada pelaporan keuangan yang menunjukkan kemampuan membayar utang daripada laporan non-keuangan. (Sutar et al., 2024; Yildiz et al., 2023) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini juga konsisten dengan pandangan Agency Theory, di mana manajer akan mengurangi biaya pengungkapan yang tidak langsung memengaruhi keuntungan.

H3: Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report.

Green accounting memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap sustainability report

Green accounting mencerminkan sejauh mana perusahaan memasukkan aspek lingkungan dalam sistem akuntansinya. Perusahaan yang menerapkan green accounting akan lebih terdorong untuk mengalokasikan keuntungan (profitabilitas) ke dalam aktivitas berkelanjutan. Oleh karena itu, green accounting diharapkan memperkuat hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan sustainability report. Namun, penelitian sebelumnya masih terbatas, dan umumnya menempatkan green accounting sebagai variabel independen. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan menjadikannya variabel moderasi, memperluas studi seperti (Bilqis Rangkuti, 2023; Nurfaidah et al., 2024).

H4: Green accounting memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report.

Green accounting memoderasi pengaruh likuiditas terhadap sustainability report

Likuiditas tinggi memungkinkan perusahaan mengalokasikan dana untuk penerapan green accounting, seperti pengendalian limbah atau audit lingkungan. Dengan adanya green accounting, perusahaan lebih terstruktur dalam menyusun laporan keberlanjutan. Maka dari itu, green accounting dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap sustainability report. Penelitian oleh (Nurfaidah et al., 2024) menyiratkan bahwa perusahaan yang menerapkan green accounting cenderung lebih aktif dalam sustainability disclosure.

H5: Green accounting memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan sustainability report.

Green accounting memoderasi pengaruh leverage terhadap sustainability report

Dalam perusahaan dengan leverage tinggi, pengungkapan keberlanjutan sering kali dikurangi karena keterbatasan dana dan tekanan dari kreditur. Namun, jika green accounting diterapkan, maka informasi lingkungan akan menjadi bagian dari sistem pelaporan utama. Ini dapat mengubah persepsi bahwa sustainability report adalah biaya tambahan. Penelitian oleh (Alfazzi, 2023; Paridhi & Ritika, 2024) menunjukkan bahwa

integrasi green accounting dapat memperkuat struktur pelaporan perusahaan, meskipun leverage tinggi.

H6: Green accounting memoderasi pengaruh leverage terhadap pengungkapan sustainability report.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 63 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu selama 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria: 1) perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. (2) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2018-2022. (3) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan dengan mata uang USD selama periode 2018-2022. (4) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama periode 2018-2022. (5) Perusahaan pertambangan yang mengikuti program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Teknik Pengumpulan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung lewat media seperti mengumpulkan informasi dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id> dan website resmi masing-masing perusahaan pertambangan periode 2018-2022 yang menjadi sampel penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Sedangkan metode analisis untuk mengetahui pengaruh *green accounting* sebagai variabel moderasi antara profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* menggunakan *uji moderated regresion analysis* (MRA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *sustainability report* dengan *green accounting* sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dalam kurun waktu selama 5 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 sampel seperti pada tabel 1.

Model regresi yang digunakan pada penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.	63
Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2018-2022	(-16) 47

Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan dengan mata uang selain USD selama periode 2018-2022	(-27) 20
Perusahaan Pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama periode 2018-2022.	(-9) 11
Perusahaan pertambangan yang tidak mengikuti program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).	(-1) 10
Periode Penelitian	5
Total Sampel	50

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	50	-0,12	0,59	0,1420	0,18203
Likuiditas (Cr)	50	0,27	10,07	2,5304	2,03981
Ukuran Perusahaan	50	18,97	22,66	21,1511	1,10266
Leverage (DER)	50	0,09	6,76	1,7602	1,96762
Sustainability report	50	0,12	0,75	0,4393	0,18152
Green accounting	50	3,00	5,00	3,8200	0,77433

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Tabel 3. Uji F

UJI	F	Sig.
ANOVA	6,224	,000 ^b

Uji F (*simultan*) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 3 hasil uji F diperoleh hasil sebesar 8,539 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,224 > 2,59$) dan nilai signifikansi $< probabilitas$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara *simultan* profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

Tabel 4. Uji t

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	Keterangan
	Std.		Beta			
	B	Error				
(Constant)	-2,083	0,530		-3,930	0,000	
Profitabilitas (ROA)	0,065	0,148	0,065	0,440	0,662	H1 Ditolak
Likuiditas (Cr)	0,019	0,014	0,208	1,360	0,181	H2 Ditolak
Ukuran Perusahaan	0,118	0,025	0,716	4,709	0,000	H3 Diterima
<i>Leverage</i> (DER)	-0,015	0,017	-0,162	-0,854	0,398	H4 Ditolak

Tabel 5. Hasil Uji Interaksi MRA

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-7,915	3,371		-2,348	,024	
ROA	,302	1,177	,303	,256	,799	Ditolak
Cr	,036	,087	,400	,411	,684	Ditolak
Ukuran Perusahaan	,398	,158	2,415	2,510	,016	Diterima
DER	-,127	,099	-1,378	-1,285	,206	Ditolak
ROA_GA	-,072	,303	-,278	-,237	,814	Ditolak
Cr_GA	-,004	,025	-,152	-,163	,871	Ditolak
UP_GA	-,077	,043	-7,783	-1,793	,081	Ditolak
DER_GA	,031	,026	1,354	1,189	,241	Ditolak

Hasil uji antara variabel profitabilitas terhadap variabel sustainability report diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,302 dan signifikansi sebesar 0,799. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan alpha 0,05 sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap sustainability report. Ditolaknya H1 dalam penelitian ini artinya tinggi tingkatnya laba bersih yang dihasilkan dalam suatu perusahaan pada tingkat laba yang dapat diterima tidak akan mempengaruhi perusahaan pertambangan untuk lebih mengungkapkan informasi sosial dengan pengungkapan sustainability report. Berdasarkan tahun pengamatan Krakatau Steel Tbk memiliki profitabilitas terendah yaitu pada tahun 2019

dengan nilai -0,12 dalam statistik deskriptif, dengan perolehan sustainability report pada tahun tersebut senilai 33 item pengungkapan dari 91 GRI standar 4, sedangkan profitabilitas terbesar dimiliki oleh Baramulti Sukses Sarana Tbk dengan nilai 0,59 tahun 2022 dan pengungkapan sustainability report sebesar 54 dari item pengungkapan 91 GRI standar 4. Artinya dari kedua perusahaan tersebut baik ketika profitabilitasnya naik dan juga sustainability reportnya banyak yang di ungkapkan, hal tersebut sama saja dengan profitabilitasnya turun dan item pengungkapan keberlanjutannya sedikit, pada akhirnya tidak mampu memberikan hasil yang signifikan.

Hasil uji statistik t antara variabel likuiditas terhadap variabel sustainability report diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,36 dan signifikansi sebesar 0,684. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan alpha 0,05 sehingga menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap sustainability report ditolak atau H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Hasil uji statistik t antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel sustainability report diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,398 dan signifikansi sebesar 0,016. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan alpha 0,05 sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report berarti besar kecilnya suatu perusahaan akan menjadi indikator pengungkapan sustainability report. Berdasarkan tahun pengamatan ukuran perusahaan PT. Medco Energi Internasional Tbk memiliki aset paling tinggi, yaitu sebesar 6.931.905.826 dalam USD di tahun 2022 dengan tingkat pengungkapan sustainability report yang diungkapkan sebesar 54 dari total item pengungkapan GRI 4 atau 91 item pengungkapan, dapat dikatakan item pengungkapan yang tinggi. Sedangkan PT. Mitrabrata Adiperdana, Tbk memiliki aset yang paling rendah yaitu 173.509.262 dalam USD pada tahun 2018 dengan tingkat pengungkapan sustainability report yang diungkapkan sebesar 15 item dari total item pengungkapan GRI 4 atau 91 item pengungkapan, hal ini tergolong rendah. Artinya tinggi rendahnya ukuran perusahaan dapat menentukan sebuah perusahaan dalam melaporkan tanggung jawab sosialnya.

Hasil uji statistik t antara variabel leverage terhadap variabel sustainability report diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,127 dan signifikansi sebesar 0,206. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan alpha 0,05 sehingga menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Mengacu pada teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholders-nya. Perusahaan dengan tingkat leverage rendah cenderung melakukan pengungkapan sustainability report lebih luas dan jika leverage tinggi maka pengungkapan sustainability report rendah karena perusahaan akan mengurangi biaya-biaya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan para kreditor. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Berdasarkan hasil pengamatan Leverage paling kecil dimiliki oleh PT. Harum Energy TBK pada tahun 2020 dengan nilai 0,09, dan pengungkapan 40 item. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Bumi Resource Tbk dengan nilai 6,76 pada

tahun 2018 dan pengungkapan 52 item. Artinya tinggi rendahnya leverage tidak dapat mempengaruhi pengungkapan SR, dimana dalam kasus keduanya dengan tingkat leverage yang berbeda namun item pengungkapan sustainability reportnya sama-sama tinggi, atau banyak.

Hasil uji pengaruh moderasi antara variabel profitabilitas terhadap variabel sustainability report yang dimoderasi oleh green accounting diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,072 dan signifikansi sebesar 0,814. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan alpha 0,05 sehingga menunjukkan bahwa green accounting tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report. Green accounting diharapkan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report. Namun berdasarkan hasil analisis uji interaksi, green accounting tidak mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report. Berdasarkan tahun pengamatan dimana sudah dijelaskan bahwa Krakatau Steel Tbk memiliki profitabilitas terendah yaitu pada tahun 2019 dengan nilai -0,12 dalam statistik deskriptif, dengan perolehan sustainability report pada tahun tersebut senilai 33 item pengungkapan dari 91 GRI standar 4 dan untuk peringkat green accounting berada di peringkat 3 atau biru, sedangkan profitabilitas terbesar dimiliki oleh Baramulti Sukses Sarana Tbk dengan nilai 0,59 tahun 2022 dan pengungkapan sustainability report sebesar 54 dari item pengungkapan 91 GRI standar 4 dan untuk peringkat green accounting berada di peringkat 4 atau hijau. Dari perolehan keduanya, interaksi secara langsung antara profitabilitas dan sustainability report menunjukkan tidak ada pengaruh dan ketika green accounting di sinyalir dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap sustainability report, pada hasilnya masih tetap tidak berpengaruh. Hal tersebut disebabkan karena tinggi rendahnya peringkat green accounting yang dimiliki setiap perusahaan tidak memperkuat hubungan keduanya.

Hasil uji pengaruh moderasi antara variabel likuiditas terhadap variabel sustainability report yang dimoderasi oleh green accounting diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,004 dan signifikansi sebesar 0,871. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan alpha 0,05 sehingga menunjukkan bahwa green accounting tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan sustainability report. Berdasarkan tahun pengamatan likuiditas terendah dimiliki oleh Bumi Resource Tbk, dengan nilai 0,27 pada tahun 2021 dengan item pengungkapan sustainability report sebesar 52 item dan peringkat green accounting berada di angka 4 atau hijau. Dan nilai tertinggi dimiliki PT. Harun Energy pada tahun 2020 dengan nilai 10,07 dan item pengungkapan sustainability report 40 item dan peringkat green accounting berada di angka 3 atau biru. Artinya dari pembuktian tersebut, green accounting tidak dapat memperkuat hubungan kedua, sebab selisih angka peringkatnya hanya 1, yang artinya tidak adanya peringkat yang tinggi agar memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap sustainability report.

Hasil uji pengaruh moderasi antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel sustainability report yang dimoderasi oleh green accounting diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,077 dan signifikansi sebesar 0,081. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan alpha 0,05 sehingga menunjukkan bahwa green accounting tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap sustainability report dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan dan melaporkan praktik berkelanjutan mereka secara lebih terinci. Di

sisi lain, green accounting atau akuntansi hijau, yang mencakup pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan perusahaan, tidak selalu mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap sustainability report. Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kompleksitas dalam mengukur dampak lingkungan secara kuantitatif, tantangan metodologis dalam menetapkan standar yang konsisten, atau bahkan kurangnya konsistensi dalam penerapan green accounting di berbagai industri dan perusahaan. Selama tahun pengamatan, PT. Medco Energi Internasional Tbk memiliki aset paling tinggi, yaitu sebesar 6.931.905.826 dalam USD di tahun 2022 dengan tingkat pengungkapan sustainability report yang diungkapkan sebesar 54 dari total item pengungkapan GRI 4 atau 91 item pengungkapan, dapat dikatakan item pengungkapan yang tinggi, namun untuk green accounting PT. Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2022 hanya mendapatkan peringkat 3 atau biru. Sedangkan PT. Mitrabrata Adi Perdana, Tbk memiliki aset yang paling rendah yaitu 173.509.262 dalam USD pada tahun 2018 dengan tingkat pengungkapan sustainability report yang diungkapkan sebesar 15 item dari total item pengungkapan GRI 4 atau 91 item pengungkapan, hal ini tergolong rendah, namun PT. Mitrabrata Adiperdana, Tbk tahun 2018 mendapatkan peringkat hijau atau 4. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan menjadi pengaruh tinggi atau rendahnya tingkat pengungkapan sustainability report, namun besar kecilnya green accounting tidak mampu memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. Dengan demikian, sementara ukuran perusahaan memengaruhi kemungkinan untuk menghasilkan laporan berkelanjutan yang lebih lengkap, green accounting mungkin tidak selalu cukup kuat untuk memoderasi pengaruh tersebut secara efektif.

Hasil uji pengaruh moderasi antara variabel leverage terhadap variabel sustainability report yang dimoderasi oleh green accounting diperoleh koefisien regresi sebesar 0,031 dan signifikansi sebesar 0,241. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan alpha 0,05 sehingga menunjukkan bahwa green accounting tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap pengungkapan sustainability report. Berdasarkan hasil pengamatan dimana leverage paling kecil dimiliki oleh PT. Harum Energy TBK pada tahun 2020 dengan nilai 0,09, dan pengungkapan 40 item dengan peringkat green accounting berada di angka 3 atau biru. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Bumi Resource Tbk dengan nilai 6,76 pada tahun 2018 dan pengungkapan 52 item dengan peringkat green accounting 4 atau hijau. Artinya selisih antara peringkat green accounting 3 dan 4 hanya berada di angka 1, yang artinya dari 1 selisih ini yang seharusnya memperkuat hubungan antara leverage terhadap sustainability report pada kenyataannya di tolak, atau dianggap tidak dapat mempengaruhi hubungan leverage terhadap sustainability report. Green accounting dan sustainability reporting memiliki fokus yang berbeda meskipun terkait erat. Green accounting lebih berorientasi pada pengukuran dan pencatatan nilai ekonomi dari aset dan liabilitas lingkungan, sedangkan sustainability reporting lebih menggambarkan kinerja perusahaan dalam berbagai dimensi berkelanjutan. Disisi lain keputusan tentang leverage lebih terkait dengan struktur modal perusahaan, yaitu bagaimana perusahaan memilih untuk mendanai operasinya antara menggunakan utang atau ekuitas.

PEMBAHASAN

Profitabilitas Tidak Berpengaruh terhadap Sustainability Report

Hasil regresi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, dengan nilai signifikansi sebesar 0,799 ($> 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, hal tersebut tidak secara otomatis mendorong peningkatan dalam pengungkapan informasi keberlanjutan.

Temuan ini bertentangan dengan pandangan dalam stakeholder theory, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi cenderung lebih responsif terhadap kepentingan para pemangku kepentingan, salah satunya melalui peningkatan transparansi informasi. Penelitian sebelumnya oleh (Dogru et al., 2023; Xiao, 2023) juga menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap sustainability report.

Namun demikian, hasil ini konsisten dengan studi (Aznedra & Putra, 2020) yang menemukan bahwa laba perusahaan tidak selalu menjadi determinan utama dalam pelaporan keberlanjutan, terutama pada sektor pertambangan yang cenderung memiliki tekanan regulasi sosial lebih lemah. Kemungkinan lain, perusahaan lebih fokus mempertahankan citra profitabilitas daripada mengalokasikan sumber daya untuk pelaporan non-keuangan.

Likuiditas Tidak Berpengaruh terhadap Sustainability Report

Nilai signifikansi sebesar 0,684 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainability report. Artinya, tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung berkaitan dengan intensitas pengungkapan keberlanjutan.

Hasil ini mendukung temuan dari (Priyambudi, 2021; Sophie, 2023) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas, meskipun penting secara keuangan, tidak secara otomatis menjadi pendorong pelaporan keberlanjutan. Berdasarkan legitimacy theory, perusahaan akan berusaha mempertahankan legitimasi sosialnya melalui pelaporan apabila terdapat tekanan dari lingkungan eksternal, bukan semata-mata karena likuiditas yang memadai.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Sustainability Report

Koefisien signifikan ($0,016 < 0,05$) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Temuan ini konsisten dengan legitimacy theory, yang menjelaskan bahwa perusahaan besar lebih terekspos pada sorotan publik dan memiliki insentif untuk menjaga citra sosial melalui pelaporan keberlanjutan.

(Sutar et al., 2024; Yildiz et al., 2023) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki struktur dan sumber daya yang memungkinkan pelaporan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi tingkat pelaporan SR, meskipun dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel kontrol.

Leverage Tidak Berpengaruh terhadap Sustainability Report

Hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,206 ($> 0,05$), sehingga leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan tidak berdampak besar terhadap keputusan perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan.

Temuan ini tidak sejalan dengan agency theory, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi cenderung mengurangi biaya tambahan termasuk pengungkapan non-keuangan demi menjaga kepentingan kreditur. Namun, (PIATTI-FÜNFKIRCHEN, 2022) menyatakan bahwa meskipun POJK No. 51 tahun 2017 telah mewajibkan sustainability report, penerapannya di lapangan masih bersifat formalitas dan tidak terstandarisasi dengan baik, sehingga tidak terlalu dipengaruhi oleh leverage perusahaan.

Green Accounting Tidak Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Sustainability Report

Nilai signifikansi sebesar 0,814 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa green accounting tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap sustainability report. Hal ini mungkin terjadi karena green accounting di banyak perusahaan masih berfungsi sebagai pelaporan teknis yang fokus pada pengukuran biaya lingkungan (misalnya biaya limbah, konservasi energi), dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam strategi keberlanjutan yang komprehensif.

Temuan ini mempertegas bahwa tingginya profitabilitas saja tidak cukup mendorong penggunaan green accounting sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan pengungkapan keberlanjutan, berbeda dengan apa yang diharapkan dalam teori stakeholder (Bilqis Rangkuti, 2023; Nurfaidah et al., 2024).

Green Accounting Tidak Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Sustainability Report

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa green accounting tidak dapat memperkuat hubungan antara likuiditas dan sustainability report (signifikansi 0,871 $> 0,05$). Likuiditas sebagai indikator keuangan cenderung tidak berelasi langsung dengan aspek lingkungan, dan green accounting belum menjadi faktor yang dapat menjembatani hubungan tersebut secara efektif (Nurfaidah et al., 2024).

Kegagalan moderasi ini mungkin disebabkan karena fokus utama green accounting lebih pada pengukuran aspek ekologis dan biaya lingkungan, bukan pada optimalisasi kas dan aset lancar, yang menjadi domain utama likuiditas.

Green Accounting Tidak Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Report

Hasil analisis menunjukkan bahwa green accounting tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan sustainability report (signifikansi 0,081 $> 0,05$). Meskipun perusahaan besar cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan SR, penerapan green accounting belum cukup kuat untuk memperkuat hubungan tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh lemahnya standarisasi penerapan green accounting antar perusahaan dan

sektor, serta belum dijadikannya green accounting sebagai bagian integral dari sistem pelaporan strategis (Alfazzi, 2023; Paridhi & Ritika, 2024).

Green Accounting Tidak Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Sustainability Report

Terakhir, hasil uji moderasi terhadap leverage menunjukkan bahwa green accounting tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap sustainability report (signifikansi $0,241 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan (utang vs ekuitas) tidak diperkuat pengaruhnya melalui penerapan green accounting.

Ini selaras dengan argumen bahwa keputusan mengenai leverage lebih berkaitan dengan strategi pembiayaan dan risiko keuangan, bukan dengan isu lingkungan atau keberlanjutan yang menjadi cakupan green accounting. Oleh sebab itu, green accounting tidak dapat memperkuat hubungan antara leverage dengan tingkat pengungkapan keberlanjutan (Bilqis Rangkuti, 2023; Nurfaidah et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi ketiganya yang lebih besar dari alpha. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab social dan lingkungan. Green accounting tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan sustainability report; likuiditas dan sustainability report; ukuran perusahaan dan sustainability report; leverage dan sustainability report. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting dalam penelitian ini belum dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara faktor-faktor keuangan dengan pengungkapan sustainability report.

Keterbatasan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dengan sampel yang terbatas yaitu 50 sampel perusahaan, sehingga data yang diambil memungkinkan kurangnya pencerminan kondisi perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report*.
- b. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian.
- c. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas dan berfokus terhadap sisi yang mempengaruhi *sustainability report* secara keuangan saja.
- d. Pengukuran *green accounting* menggunakan data PROPER dari KLHK saja, yang dimana hasilnya ordinal, sedangkan variabel lain menggunakan rasio.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, N., & Artinah, B. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 10(2).
- Alfazzi, F. (2023). the Analysis of Challenges and Prospects Faced By Entrepreneurs To Ensure Sustainable Growth of Small and Medium Enterprises. *Academic Review*, 1(58), 175–186. <https://doi.org/10.32342/2074-5354-2023-1-58-13>

- Aznedra, A., & Putra, R. E. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt Putra Kundur Transportasi Batam. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 14(1), 55. <https://doi.org/10.33373/mja.v14i1.2438>
- Banani, A., & Sunarko, B. (2022). Nexus between Green Finance, Creativity, Energy Accounting and Financial Performance: Banks Sustainability Analysis from Developing Country. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(6), 447.
- Bartelings, H., & Philippidis, G. (2024). A novel macroeconomic modelling assessment of food loss and waste in the EU: An application to the sustainable development goal of halving household food waste. *Sustainable Production and Consumption*, 45(January), 567–581. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2024.01.025>
- Bilqis Rangkuti, M. (2023). Green Accounting in Enhancing Sustainability Report Disclosure. *International Journal of Research and Review*, 10, 483–489. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20231156>
- Dewa Putu Yohanes Agata L. Sandopart, Permana, D. S., Pramesti, N. S., Ajitama, S. P., Mulianingsih, A. T., Septia, D. N., Firmansyah, M. A., & Juman, M. F. (2023). Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur Dengan Teknologi Artificial Intelligence. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 25–37. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.644>
- Dogru, T., Line, N., Mody, M., Hanks, L., Abbott, J., Acikgoz, F., Assaf, A., Bakir, S., Berbekova, A., Bilgihan, A., Dalton, A., Erkmen, E., Geronasso, M., Gomez, D., Graves, S., Iskender, A., Ivanov, S., Kizildag, M., Lee, M., ... Zhang, T. (2023). Generative Artificial Intelligence in the Hospitality and Tourism Industry: Developing a Framework for Future Research. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 10963480231188664. <https://doi.org/10.1177/10963480231188663>
- Eva Desembrianita, Sunarni, Fauziah Nur Hutaeruk, Fajriani Azis, & Yusuf Iskandar. (2023). Dampak Implementasi Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Biaya Pemasaran pada UMKM di Jawa Barat: Perspektif Akuntansi Manajemen. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 58–67. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i2.185>
- Indarwati, E. T., & Nur, D. I. (2023). Dampak Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen dengan Moderasi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 2738–2748.
- Juniarso, A., Ardhiyansyah, A., & Maharani, D. P. (2022). Oriflame Company's Personal Selling and Green Marketing Strategy on Consumer Purchase Interest: A Literature Review. *International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 297–304.
- Laily, N. (2021). PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI) Ghazian Rosliando Detama Nur Laily Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya PENDAHULUAN Ketatnya persaingan perusahaan menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan. *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI) Ghazian*, 10.
- Lestari, R. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS , LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS DI BEI) Riska Lestari Krido Eko

- Cahyono. *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS DI BEI)*, 9.
- Nurfaidah, N., Gazali, A. U., Rusdiah, R., Bunyamin, B., Hadidu, A., & Bahri, S. (2024). THE INFLUENCE OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE, GREEN ACCOUNTING, AND COMPANY SIZE ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS. *CURRENT ADVANCED RESEARCH ON SHARIA FINANCE AND ECONOMIC WORLDWIDE*, 3(3), 428–439.
- Paridhi, & Ritika. (2024). Sustainability reporting for boosting national commitment and overcoming challenges: A hierarchical model. *Business Strategy & Development*, 7(1), e334.
- PIATTI-FÜNFKIRCHEN, M. (2022). *Digitization of Public Financial Management for Fiscal Control and Service Delivery*. adb.org.
<https://www.adb.org/sites/default/files/event/801666/files/s4-1-moritz-piatti-tokyo-fiscal-forum-jun22-2022-rev.pdf>
- Poppe, K., Vrolijk, H., & Bosloper, I. (2023). Integration of Farm Financial Accounting and Farm Management Information Systems for Better Sustainability Reporting. *Electronics*, 12(6), 1485.
- Priyambudi, A. H. (2021). Determinasi Likuiditas Dan Suku Bunga: Analisis Nilai Perusahaan Dan Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 581–592.
- Sanusi, A., & Latifah, E. (2024). Environmental, Social, and Governance (ESG): Roles and Strategies to Improve the Performance of the Indonesian Insurance Industry. *KnE Social Sciences*.
- Setiadi, I., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2023). Karakteristik perusahaan, komisaris independen dan pengungkapan sustainability reporting. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 248–260.
- Shiyammurti, N. R., & Waruwu, J. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Kredit Terhadap Rentabilitas Ekonomi di Bank Perkreditan Rakyat Artha Mitra Kencana. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 78–102.
- Sophie, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Keputusan Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 423–432.
- Supeno, A. (2022). Determinasi Nilai Perusahaan dan Struktur Modal: Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 240–256.
- Sutar, P. S., Kolte, G., Yamini, S., & Mathiyazhagan, K. (2024). Food supply chain resilience in the digital era: a bibliometric analysis and development of conceptual framework. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 39(9), 1863–1893.
<https://doi.org/10.1108/JBIM-10-2023-0587>
- Xiao, C. (2023). Why Stakeholder Theory is “Non-exploitative.” *Academic Journal of Management and Social Sciences*, 2(3), 26–30.
- Yildiz, H., Tahali, S., & Trichina, E. (2023). The adoption of the green label by SMEs in the hotel sector: a leverage for reassuring their customers. *Journal of Enterprise Information Management*. <https://doi.org/10.1108/JEIM-03-2023-0160>
- Zhang, L., Yang, X., Zhu, S., & Xia, Z. (2023). Business Model Innovation and Performance of Startups: The Moderating Role of External Legitimacy. In *Sustainability* (Vol. 15, Issue 6). <https://doi.org/10.3390/su15065351>